

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Kota Yogyakarta yang dikenal luas sebagai tujuan wisata dalam negeri dan luar negeri menjadikan kota ini memunculkan *image* sebagai Kota Budaya, Kota Perjuangan, Kota Pendidikan dan Kota Pariwisata. Sebagai kota yang dikenal dengan *image* Kota Pariwisata tersebut, Kota Yogyakarta selalu berbenah memperbaiki sistem pariwisata dan juga meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat pelaku pariwisata ataupun bagi masyarakat terdampak pariwisata. Dalam bab ini akan dipaparkan gambaran umum dari Kota Yogyakarta dari segi kepariwisataannya mulai dari aspek geografi, demograafi, pariwisata yang berhubungan dengan objek wisata Kota Yogyakarta dan pendukung pariwisata, hingga profil singkat Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang berwenang mengelola pariwisata Kota Yogyakarta.

2.1 Aspek Geografi

Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 km. Secara geografis, kota ini terletak antara 110°24'1"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" Lintang Selatan. Kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan yang wilayahnya paling luas yaitu 812 Ha atau sebesar 24,98% dari luas Kota Yogyakarta, sedangkan kecamatan

yang wilayahnya paling sempit adalah Kecamatan Pakualaman dengan luas 63 Ha atau sebesar 1,94% Luas Kota Yogyakarta.

Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Batas sebelah Utara : Kabupaten Sleman

Batas sebelah Timur : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Batas sebelah Selatan : Kabupaten Bantul

Batas sebelah Barat : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul

Secara umum Kota Yogyakarta memiliki posisi strategis antara lain sebagai ibukota Provinsi dan pusat kegiatan regional yang mencakup kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa bagian Selatan (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016).

Tabel 1.2 Pembagian Administrasi dan Luas Wilayah Kota Yogyakarta

No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Area (Km ²)
1.	Mantrijeron	Gedongkiwo	0,90
		Suryodiningratan	0,85
		Mantrijeron	0,86
			2,61
2.	Kraton	Patehan	0,40
		Panembahan	0,66
		Kadipaten	0,34
			1,40
3.	Mergangsan	Brontokusuman	0,93
		Keparakan	0,53
		Wirogunan	0,85
			2,31
4.	Umbulharjo	Giwangan	1,26
		Sorosutan	1,68
		Pandean	1,38
		Warungboto	0,83

		Tahunan	0,78
		Muja-muju	1,53
		Semaki	0,66
			8,12
No	Kecamatan	Kelurahan	Luas Area (Km²)
5.	Kotagede	Prengan	0,99
		Purbayan	0,83
		Rejowinangun	1,25
			3,07
6.	Gondokusuman	Baciro	1,06
		Demangan	0,74
		Klitren	0,68
		Kotabaru	0,71
		Terban	0,80
			3,99
7.	Danurejan	Suryatmajan	0,28
		Tegalpanggung	0,35
		Bausasran	0,47
			1,10
8.	Pakualaman	Purwokinanti	0,33
		Gunungketur	0,30
			0,63
9.	Gondomanan	Prawirodirjan	0,67
		Ngupasan	0,45
			1,12
10.	Ngampilan	Notoprajan	0,37
		Ngampilan	0,45
			1,12
11.	Wirobrajan	Patangpuluhan	0,44
		Wirobrajan	0,67
		Pakuncen	0,65
			1,76
12.	Gedongtengen	Pringgokusuman	0,46
		Sosromenduran	0,50
			0,96
13.	Jetis	Bumijo	0,58
		Gowongan	0,46
		Cokrodirigratan	0,66
			1,70
14.	Tegalrejo	Tegalrejo	0,82
		Bener	0,57
		Kricak	0,82
		Karangwaru	0,70
			2,91
Jumlah		45	32,50

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

2.2 Aspek Demografi

Jumlah penduduk di Kota Yogyakarta pada tahun 2014 mencapai 413.936 jiwa yang terdiri dari 202.296 laki-laki dan 211.640 perempuan. Jika dilihat dari perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2009 sampai 2014, jumlah penduduk tertinggi ada pada tahun 2010 yang mencapai 457.568 jiwa, sedangkan yang terendah ada di tahun 2013. Berikut ini data perkembangan jumlah penduduk Kota Yogyakarta tahun 2009-2014 (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016).

Tabel 2.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2009-2014

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laju Pertumbuhan (%)
1	2009	227.079	228.867	455.946	0,03
2	2010	227.766	229.902	457.568	0,00
3	2011	217.378	222.765	440.143	-0,04
4	2012	210.468	217.123	427.591	-0,03
5	2013	198.892	207.768	406.660	-0,05
6	2014	202.296	211.640	413.936	0,02

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

Setelah mengetahui perkembangan jumlah penduduk beserta laju pertumbuhannya, maka komposisi penduduk menurut usia juga dibutuhkan untuk memperkirakan jumlah usia produktif yang dimiliki Kota Yogyakarta. Menurut data dibawah ini penduduk kelompok usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun merupakan usia dengan jumlah yang paling tinggi di Kota Yogyakarta yang mencapai 34.559 jiwa dan 34.200 jiwa. Untuk komposisi usia produktif yaitu usia 15-65 tahun sekitar 291.618 jiwa maka dapat diketahui pula bahwa angka ketergantungan (*dependency ratio*) Kota Yogyakarta pada tahun 2014 adalah 41,94%. Hal tersebut berarti setiap 100

orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 42 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi (Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016).

Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Menurut Usia di Kota Yogyakarta Tahun 2014

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	13.872	13.337	27.209
2	5-9	15.841	14.965	30.806
3	10-14	17.660	16.899	34.559
4	15-19	17.108	17.092	34.200
5	20-24	15.045	14.516	29.561
6	25-29	14.501	14.812	29.313
7	30-34	16.894	17.159	34.053
8	35-39	15.958	16.695	32.653
9	40-44	15.390	16.265	31.655
10	45-49	14.968	16.509	31.477
11	50-54	13.309	14.672	27.981
12	55-59	11.462	12.405	23.867
13	60-64	8.165	8.693	16.858
14	65-69	4.453	5.574	10.027
15	70-74	3.374	4.786	8.160
16	75+	4.296	7.261	11.557

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

2.3 Pariwisata

2.3.1 Objek Wisata

2.3.1.1 Bangunan Bersejarah

Kota Yogyakarta menjadi salah satu kota tujuan wisata budaya dan juga wisata sejarah di Indonesia. Berbagai situs dan objek peninggalan sejarah banyak ditemukan disini. Tabel berikut menggambarkan jenis dan jumlah objek dan daya tarik wisata Kota Yogyakarta.

Tabel 4.2 Jenis dan Jumlah ODYW di Kota Yogyakarta Tahun 2011

No	Jenis ODTW	Jumlah
1	Museum	18
2	Wisata Pendidikan	3
3	Wisata Sejarah dan Budaya	5
4	Tempat Pameran dan Pertunjukan	28
5	Wisata Belanja	9

Sumber : Renstra Kota Yogyakarta 2012-2016

Tabel 5.2 Perkembangan Jumlah Bangunan Kuno dan Bersejarah Di Kota Yogyakarta Tahun 2011

No	Kecamatan	Jumlah Bangunan
1	Mantrijeron	14
2	Kraton	41
3	Mergangsan	13
4	Umbulharjo	12
5	Kotagede	127
6	Gondokusuman	118
7	Danurejan	33
8	Pakualaman	28
9	Gondomanan	30
10	Ngampilan	22
11	Wirobrajan	7
12	Gedongtengen	21
13	Jetis	56
14	Tegalrejo	4
	Jumlah	526

Sumber : Renstra Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016

2.3.1.2 Kampung Wisata

Jumlah kampung wisata di Kota Yogyakarta dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan. Selama tahun 2016 ada 17 kampung wisata yang terdata beserta dengan potensi yang dimilikinya walaupun masih ada beberapa kampung wisata yang masih dalam proses pendataan dan juga perencanaan potensi unggulan yang akan di pameran dan siap bersaing dengan kampung wisata lainnya yang ada di Kota Yogyakarta.

Tabel 6.2 Data Kampung Wisata di Kota Yogyakarta 2016

No	Nama Kampung Wisata	Potensi Unggulan
1.	Kampung Wisata Dipowinatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi Sosial masyarakat (blusukan menikmati suasana kampong dan bertamu ke keluarga jawa, dengan format sehari menjadi orang jawa) 2. Atraksi seni dan pertunjukan (tarian tradisional dan gamelan jawa untuk kesenian cokekan dan musik garapan) 3. Atraksi kerajinan (Batik prodo dan kerajinan rotan) 4. Atraksi Kuliner (workshop singkat pembuatan apem, arem arem, lompia dan minuman beras kencur).
2.	Kampung Wisata Purbayan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Situs sejarah (Komplek masjid dan makam raja-raja Mataram, Situs Batu Gilang, Makam Nyi Melati, Beteng Bokong Semar dan Jebolan Ronggo, Babon Eniem, Monumen Pacak Suji) 2. Bangunan Tradisional (Rumah Joglo, Rumah Gebyok, Langgar Duwur, Rumah Sopogen, Rumah UGM) 3. Kuliner (Kipo, Yangko, Kembang Waru, Ledre, Intip, Coklat Monggo, Legomoro, Ukel) 4. Kesenian (Srandul, Sendratari, Ketoprak, Adat Manten, Kasidahan) 5. Kerajinan (Perak, Ngedrik Kuningan) 6. Kegiatan Sosial Masyarakat (Pengajian Muda Mudi AMM)
3.	Kampung Wisata Cokrodingratan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Code River Walk (Trekking menyusuri Kali Code) 2. Bangunan bersejarah (Gedung-gedung peninggalan Belanda, Pasar Tradisional Kranggan, Klentheng Poncowinatan) 3. Kuliner (Cothot dan Putu Ayu) 4. Kerajinan (Tas dan Kerajinan Limbah Plastik, Batik Tulis dengan pewarna alami, korsase atau bunga kain dan sangkar burung) 5. Kesenian (Srandul, Suryo Arum, Pasembaja, Pasiraman, dan Karawitan Sekar Budoyo Jetisharjo).
4.	Kampung Wisata Pandeyan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi Sosial Masyarakat (Bisa menikmati suasana kampong dan homestay) 2. Pertunjukan kesenian (Karawitan, Wayang Kulit, Ketoprak, Jathilan, Ledhek Gogig, Gejog Lesung, Sendratari, Rebana) 3. Belajar perdalangan, instrument kendang, Gender dan Besalen: Pembuatan instrumen gamelan).

No	Nama Kampung Wisata	Potensi Unggulan
5.	Kampung Wisata Kadipaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cagar Budaya (Plengkung Jagasura dan Jagabaya, Pojok Beteng Lor Kulon, Dalem Kaneman, Dalem Mangkubumen) 2. Kuliner (Gadri Resto dan Bale Raos yang menyajikan sajian bercita rasa kerajaan khas Kraton Yogyakarta) 3. Kerajinan (Batik Bu Karti, Condoradanan dan Tirtonoto serta Kerajinan dari Barang Bekas) 4. Kesenian (Gejog Lesung Puspaswara, music akustik Lansianos, Bang bung Imam-Bastari, tari klasik wayang Wong oleh Komunitas Seni Siswo Among Bekso dan Bale Seni Condradono).
6.	Kampung Wisata Tahunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Budaya 2. WisataK erajinan (Kerajinan Batik) 3. Wisata Ziarah (Taman Makam Pahlawan Kusumanegara, Taman Makam Kyai Bekel Prawiropurbo) 4. Wisata Kuliner (Kelompok Kuliner Ampyang dan Gendong Tenong).
7.	Kampung Wisata Prenggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Rekreatif (Jelajah wisata kebudayaan heritage trail, sight seeing) 2. Wisata Belanja (Kerajinan dan Kuliner) 3. Wisata Minat Khusus (Wisata studi sejarah, pola ruang dan bangunan, tipe dan struktur bangunan, toponim, penelitian) 4. Wisata Religi (Ziarah dan ritual).
8.	Kampung Wisata Tamansari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi Situs Sejarah Kerajaan Mataram Islam 2. Potensi BangunanTradisional 3. Potensi Kuliner 4. Potensi Kerajinan 5. Potensi Kesenian.
9.	Kampung Wisata Sosromenduran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi KesenianBudaya 2. Potensi Kuliner 3. Potensi Belanja 4. Potensi Kerajinan.

No	Nama Kampung Wisata	Potensi Unggulan
10.	Kampung Wisata Rejowinangun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Alam (Menyusur kali Gajah Wong dengan legenda terjadinya nama Sungai Gajah Wong dengan batu gajah dipinggir sungai) 2. Wisata Budaya (Upacara-upacara tradisional kelahiran bayi, mitoni, upacara panggih manten dan rangkaiannya, upacara kematian, wiwitan dan mertidusun) 3. Tempat peninggalans ejarah Manuk Beri, Nogobondo, Tugu Batas dan Sumur Dumilah, Kebun Binatang dan Kebun Raya Gembira Loka serta benteng peninggalan semasa Hamengku Buwono II.
11.	Kampung Wisata “SekarNiti” GedongKiwo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi Budaya 2. Kuliner 3. Kerajinan Batik 4. Seni Budaya (Atraksi Kesenian Mondrowonaran, Tari Klasik Jawa, Karawitan Gagrak Anyar, Keroncong Tempo Dulu, Electone)
12.	Kampung Wisata Gunung Ketur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wisata Kraton Puro Pakualaman 2. Wisata Religi Masjid Besar Pakualaman (Cagar Budaya) 3. Wisata Museum Jenderal Sudirman 4. Seni Budaya (Upacara Adat, Keramahan Sosial, Kesenian Rakyat) 5. Seni Karawitan, Seni Tari dan Seni Batik.
13.	Kampung Wisata Dewobronto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan sosial sehari-hari masyarakat 2. Seni budaya dan siklus hidup masyarakat Jawa 3. Kesenian Jathilan dewasa, Ketoprak, Campur Sari, Tarian Klasik, Pembuatan Blangkon.
14.	Kampung Wisata Warungboto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cagar Budaya “TukUmbul” 2. Sungai Gajah Wong 3. Penyangga XT Square dan Gembira Loka 4. Seni Budaya: Karawitan, Ketoprak, Campursari, Band Mal’s Plus, Sanggar Tari dan Teater Anak.
15.	Kampung Wisata Kauman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religi 2. Sejarah 3. Budaya

Sumber : email Bapak Agung Dini Wahyudi agung.dws.disparjogja@gmail.com

2.3.1.3 Kesenian

Bidang kesenian merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kepariwisataan Kota Yogyakarta yang erat hubungannya dengan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu contohnya dengan adanya grup/kelompok kesenian yang berkembang dimasyarakat. Berikut merupakan jumlah grup kesenian di Kota Yogyakarta.

Tabel 7.2 Jumlah Grup Kesenian di Kota Yogyakarta Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah Grup Kesenian
1	2010	594
2	2011	658
3	2012	698
4	2013	681
5	2014	920
6	2015	905

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

2.3.2 Pendukung Pariwisata

2.3.2.1 Hotel dan Penginapan

Jumlah hotel dan kamar hotel baik hotel bintang ataupun hotel melati serta pondok wisata tersaji berikut :

Tabel 8.2 Jumlah Hotel atau penginapan Tahun 2011 di Kota Yogyakarta

No	Hotel Bintang	Jumlah	Fasilitas	
			Jumlah	
			Kamar	Meeting Room
1	Hotel Bintang 5	2	439	15
2	Hotel Bintang 4	4	862	32
3	Hotel Bintang 3	6	550	15
4	Hotel Bintang 2	1	23	2
5	Hotel Bintang 1	10	391	10
6	Hotel Melati	296	6286	45
7	Wisma/penginapan	28	232	0
		347	8783	119

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

Hotel bintang di Kota Yogyakarta pada umumnya dibangun di tengah kota seperti kawasan Malioboro dan Jalan Sudirman sedangkan hotel melati lebih tersebar ke bagian-bagian kota yang lain, termasuk kawasan Malioboro dan Prawirotaman.

2.3.2.2 Restoran

Jumlah restoran, rumah makan dan jasa boga serta jumlah tempat duduk dan fasilitas konvensi pada tahun 2011 tercatat sebanyak 374 buah dengan jumlah kursi 10.182 dan fasilitas konvensi sebanyak 11 buah sesuai tersaji pada tabel berikut:

Tabel 9.2 Jumlah Tempat Duduk dan Fasilitas Rumah Makan Yang Ada di Kota Yogyakarta pada Tahun 2011

No	Jenis Usaha	Jumlah	Fasilitas	
			Jumlah	
			Kursi	Meeting Room
1	Restoran/Rumah Makan	290	10182	11
2	Jasa Boga	84	0	0
		374	10182	11

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

2.3.2.3 Sarana dan Prasarana Transportasi

Sarana Transportasi Kereta Api berkembang pesat dengan adanya indikasi beberapa kereta api jenis eksekutif dan bisnis telah dioperasikan, dan nampaknya mendapatkan sambutan yang begitu besar dari para pelanggan. Hingga saat ini telah tersedia 35 macam kereta api penumpang dengan jurusan Jakarta, Bandung, Surabaya dan Surakarta yang terdiri atas 16 kereta Eksekutif dan Bisnis serta 19 Kereta Api Kelas Ekonomi dengan rincian tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 10.2 Jurusan, Kelas dan Jumlah/Frekuensi Kereta Api Yang Datang dan Berangkat ke/dari Yogyakarta Tahun 2012

No	Jurusan	Kelas	Frekuensi
1	Yogyakarta-Jakarta	Eksekutif, Bisnis, dan Ekonomi	12
2	Yogyakarta-Bandung	Eksekutif, Bisnis, dan Ekonomi	7
3	Yogyakarta-Purwokerto	Ekonomi	1
4	Yogyakarta-Surabaya	Eksekutif, Bisnis, dan Ekonomi	7
5	Yogyakarta-Kediri	Ekonomi	1
6	Yogyakarta-Malang	Eksekutif	1
7	Yogyakarta-Jember	Ekonomi	1
8	Yogyakarta-Banyuwangi	Ekonomi	1
9	Yogyakarta-Solo	Prameks	10
10	Yogyakarta-Kutoarjo	Prameks	4

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

Selain kereta api, pesawat juga merupakan transportasi yang saat ini menjadi pilihan bagi sebagian besar wisatawan menuju ke Jogja. Aksesnya yang mudah menjadi pertimbangan para wisatawan, hal ini terlihat dari data jumlah kedatangan serta keberangkatan penumpang pesawat di Bandara Adisucipto baik yang bersifat Nasional maupun Internasional. Jika dilihat dari data tersebut bisa kita simpulkan bahwa setiap tahunnya penumpang pesawat mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 11.2 Kedatangan/keberangkatan penumpang pesawat Di Bandara Adisucipto Tahun 2011-2015

Tahun	Nasional		Internasional	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
2011	2.032.976	2.000.733	108.917	100.273
2012	2.392.929	2.341.772	111.544	98.721
2013	2.732.225	2.707.030	166.690	146.704
2014	2.933.337	2.917.668	187.464	170.421
2015	3.019.951	2.992.745	189.503	172.563

Sumber : Buku Statistik Kepariwisata 2015 oleh Dinas Pariwisata DIY

2.3.2.4 Biro perjalanan umum/wisata/agen perjalanan

Jumlah Biro perjalanan Wisata baik biro perjalanan umum/wisata, cabang biro perjalanan, maupun agen perjalanan secara kuantitatif menunjukkan jumlah yang berkembang, bahkan biro perjalanan yang

termasuk non kelas tercatat lebih banyak daripada yang sudah dikategorikan dalam kelas. Kondisi tersebut dilihat mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. data diatas dapat dilihat lebih rinci seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 12.2 Perkembangan Jumlah Biro Perjalanan Umum/Wisata/Agen Perjalanan Yang Ada di Kota Yogyakarta dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2011

No	Jenis Usaha	2009	2010	2011
1	Biro Perjalanan Wisata	139	161	196

Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 88 Tahun 2016

Setelah pembahasan singkat gambaran umum diatas mengenai aspek geografi, demografi serta pariwisata Kota Yogyakarta. Kita akan beralih pada Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang berkewajiban mengurus kepariwisataan yang ada di Kota Yogyakarta. Berikut akan dibahas secara singkat mengenai profil dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

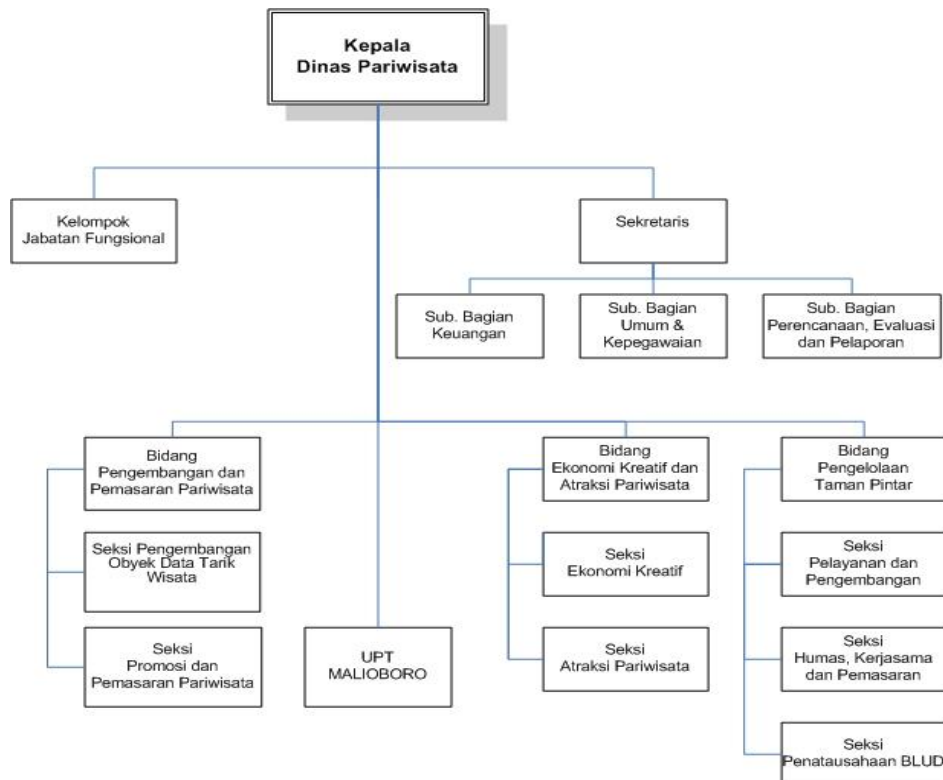
2.4 Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta merupakan SKPD baru yang ada di pemerintahan Kota Yogyakarta yang sebelumnya merupakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta. Dengan adanya peraturan walikota yang memisahkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sejak Januari 2017, sehingga Dinas Pariwisata saat ini masih dalam kondisi penataan ulang lembaga. Mulai dari struktur organisasi, tugas dan fungsi bahkan perencanaan strateginya masih dalam proses pembahasan bersama demi terwujudnya visi dan misi Walikota Yogyakarta.

3.4.1 Struktur Organisasi

Sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 81 tahun 2016 tentang Susunan organisasi, kedudukan, tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta, yang menerangkan sebagai berikut :

Diagram 1.2 Struktur Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta



Sumber : email Bapak Agung Dini Wahyudi agung.dws.dispariogja@gmail.com

Susunan organisasi Dinas Pariwisata terdiri atas, Kepala Dinas; Sekretariat, yang terbagi atas 1) sub bagian Umum dan Kepegawaian, 2) sub bagian Keuangan, 3) sub bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan; Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata, 1) seksi pengembangan objek daya tarik wisata, 2) seksi promosi dan pemasaran pariwisata; Bidang

Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 1) seksi ekonomi kreatif, 2) seksi atraksi pariwisata; Bidang Pengelolaan Taman Pintar, 1) seksi penatausahaan badan layanan umum daerah, 2) seksi pelayanan dan pengembangan, 3) seksi humas, kerjasama dan pemasaran; Unit Pelaksana Teknis; Kelompok Jabatan Fungsional.

Dinas Pariwisata ini dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah. Sehingga dinas tersebut mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pariwisata dan dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud tersebut, Dinas Pariwisata mempunyai fungsi untuk :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata,
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pariwisata,
- c. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan urusan di bidang pariwisata,
- d. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata,
- e. Pengelolaan taman pintar dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD),
- f. Pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan,
- g. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata.

Berikut secara ringkas mengenai tugas pokok dan fungsi per bidang yang ada di Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta yang tertulis dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 81 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta.

Tabel 13.2 Tugas dan Fungsi Unsur Organisasi

No	Jabatan	Tugas	Fungsi
1	Kepala Dinas	Menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengkoordinasian perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata, b. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang pariwisata, c. Pengkoordinasian penyelenggaraan urusan di bidang pariwisata, d. Pengkoordinasian pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pariwisata, e. Pengkoordinasian pengelolaan taman pintar dengan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PKK BLUD), f. Pengkoordinasian pengelolaan kesekretariatan meliputi perencanaan, umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan, g. Pengkoordinasian pelaksanaan pengawasan, pengendalian evaluasi, dan pelaporan di bidang pariwisata.

No	Jabatan	Tugas	Fungsi
2	Sekretariat	Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang umum, perlengkapan, kepegawaian, dan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengkoordinasian penyiapan bahan koordinasi, pengolahan data dan penyusunan program kerja di lingkungan Dinas, b. Penyiapan bahan administrasi, akuntansi dan pelaporan keuangan, c. Pengelolaan administrasi kepegawaian, d. Pengelolaan persuratan, tata naskah dinas, kearsipan, perlengkapan, rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan protokol, e. Penyiapan bahan penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan program kerja dinas.
	Sub bagian Umum dan Kepegawaian	Membantu sekretaris dalam merumuskan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan pemberian bimbingan di bidang pengelolaan administrasi umum, tatalaksana, kehumasan, perpustakaan, kearsipan, dokumentasi, perlengkapan, pengelolaan barang, dan administrasi kepegawaian.	
	Sub bagian Keuangan	Membantu sekretaris dalam merumuskan kebijakan, koordinasi, pembinaan di bidang pengelolaan administrasi keuangan dan pelaporan pertanggungjawaban.	
	Sub bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan	Membantu sekretaris dalam merumuskan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian, dan pemberian bimbingan di bidang perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.	

No	Jabatan	Tugas	Fungsi
3	Bidang Pengembangan dan Pemasaran Pariwisata	Membantu kepala dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata, b. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata, c. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program kerja di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata, d. Pembinaan, pengawasan, dan pengendalian program kerja di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata. e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program kerja di bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata.
	Seksi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang pengembangan objek daya tarik wisata.	
	Seksi Promosi dan Pemasaran Pariwisata	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang promosi dan pemasaran pariwisata.	

No	Jabatan	Tugas	Fungsi
4	Bidang Atraksi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program di bidang atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif, b. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif, c. Pengkoordinasian, pengembangan dan fasilitasi program di bidang atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif, d. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program di bidang atraksi pariwisata dan ekonomi kreatif.
	Seksi Ekonomi Kreatif	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang ekonomi kreatif.	
	Seksi Atraksi Pariwisata	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang atraksi pariwisata.	

No	Jabatan	Tugas	Fungsi
5	Bidang Pengelola Taman Pintar	Membantu Kepala Dinas dalam merumuskan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan program bidang pengelolaan taman pintar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kebijakan dan penyiapan bahan koordinasi penyusunan program kerja di bidang pengelolaan taman pintar, b. Perencanaan program kegiatan, penyusunan petunjuk teknis dan naskah dinas di bidang pengelolaan taman pintar, c. Pengordinasian, pengembangan, dan fasilitasi program di bidang pengelolaan taman pintar, d. Pembinaan, pengawasan dan pengendalian program di bidang pengelolaan taman pintar, e. Penyelenggaraan pengelolaan keuangan dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD), f. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan program di bidang pengelolaan taman pintar.
	Seksi Penatausahaan Badan layanan Umum Daerah	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang penatausahaan badan layanan umum daerah taman pintar.	
	Seksi Pelayanan dan Pengembangan	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, mengkoordinasikan, membina, dan mengendalikan kegiatan di bidang pelayanan dan pengembangan keprograman serta peralatan peraga tamn pintar.	

	Seksi Humas, Kerjasama dan Pemasaran	Melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan, pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan kegiatan di bidang humas, kerjasama dan pemasaran.	
--	--	--	--